

## **Analisis Penerapan Biaya Diferensial Dan Opportunity Cost Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Pabrik Tempe Rumahan Kleak**

*Analysis of the Application of Differential Costs and Opportunity Costs in Making Decisions to Accept or Refuse Special Orders at the Kleak Home Tempe Factory*

**Gina Mufanti Jan<sup>1</sup>, David P. E. Saerang<sup>2</sup>, Lidia M. Mawikere<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi  
Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

E-mail :

[ginamufantijann@gmail.com](mailto:ginamufantijann@gmail.com)<sup>1</sup>, [d\\_saerang@unsrat.ac.id](mailto:d_saerang@unsrat.ac.id)<sup>2</sup>, [lidiamawikere@unsrat.ac.id](mailto:lidiamawikere@unsrat.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Dalam pengelolaan perusahaan manajemen diperhadapkan dengan berbagai jenis masalah untuk menetapkan suatu keputusan. Karena itu manajemen harus mempunyai satu landasan informasi yang dapat membantu setiap manajemen dalam pengambilan suatu keputusan dan juga untuk mengurangi resiko ketidakpastian yang akan dihadapi perusahaan sehingga manajemen bisa menentukan pilihan yang tepat dan baik yang bisa memberikan keuntungan atau laba yang diharapkan oleh perusahaan. Informasi penting yang diperlukan yang bisa menjadi suatu dasar dalam pengambilan keputusan adalah informasi *Differential Cost* dan juga *Opportunity Cost*. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk menganalisis biaya diferensial dan opportunity cost dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada Pabrik Tempe Rumahan Kleak. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang menganalisis masalah dengan cara mendeskripsikannya pada data-data yang sudah ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis Biaya diferensial dan opportunity cost sangat bermanfaat bagi Pabrik Tempe Rumahan Kleak dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis biaya diferensial Pabrik Tempe Rumahan Kleak dalam menerapkan menerima pesanan khusus adalah keputusan yang sangat tepat. Dalam menerima pesanan khusus Pabrik Tempe Rumahan Kleak memperoleh laba lebih besar dibandingkan dengan tanpa pesanan khusus dengan selisih biaya sebesar Rp 1.281.420.

**Kata kunci:** Biaya Diferensial, Opportunity Cost, Pengambilan Keputusan, Pesanan Khusus

**Abstract:** *In managing a company, management is faced with various types of problems to make decisions. Therefore, management must have a basis of information that can help each management in making decisions and also to reduce the risk of uncertainty that the company will face so that management can determine the right and good choices that can provide the profits or profits expected by the company. The important information needed which can be a basis for decision making is Differential Cost and Opportunity Cost information. The aim of this research is to analyze differential costs and opportunity costs in making decisions to accept or reject special orders at the Kleak Home Tempe Factory. This type of research is quantitative descriptive research, namely a method that analyzes problems by describing them using existing data. The research results show that differential cost and opportunity cost analysis are very useful for the Kleak Home Tempe Factory in decision making. Based on the results of calculations using differential cost analysis for the Kleak Home Tempe Factory, accepting special orders is a very appropriate decision. In receiving a special order, the Kleak Home Tempe Factory made a greater profit than without a special order with a cost difference of IDR 1,281,420.*

**Keyword :** *Differential Cost, Opportunity Cost, Decision Making, Special Order*

---

### 1. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia bisnis di era globalisasi ini membuat persaingan dunia bisnis dalam

setiap perusahaan semakin ketat diantara setiap pelaku bisnis atau bahkan setiap perusahaan yang ada. Adanya persaingan bisnis ini dapat terjadi pada semua bidang atau sektor baik sektor industri, sektor perdagangan dan juga sektor jasa. Persaingan bisnis pada unit usaha, perebutan pasar untuk memasarkan produk menuntut setiap pelaku usaha harus memiliki keunggulan serta kelebihan dalam produk dan usahanya.

Umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk dapat meningkatkan laba, agar mampu bersaing dan mempertahankan keberlangsungan usaha dari perusahaan tersebut dan untuk memperluas usaha dari perusahaan tersebut. Laba merupakan perbandingan antara realisasi atas penghasilan yang asalnya dari transaksi suatu perusahaan pada periode yang ditentukan kemudian dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan demi mendapatkan suatu pendapatan atau penghasilan. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa laba merupakan sebuah tolak ukur kinerja perusahaan berupa informasi pendapatan atau penghasilan yang diperoleh perusahaan sesuai dengan periode yang ditetapkan pada suatu perusahaan untuk kemajuan dari perusahaan. Untuk menghasilkan laba yang diharapkan tentunya suatu perusahaan harus mengambil keputusan yang tepat untuk ditetapkan sebagai strategi bisnis yang bisa dijadikan sebagai landasan untuk mendapatkan laba yang besar.

Manajemen perlu adanya perencanaan, perencanaan merupakan aktivitas meninjau kembali fakta yang ada di masa lalu dan yang sekarang serta mengantisipasi setiap perubahan dan kecenderungan dimasa yang akan datang untuk menetapkan suatu, baik dan yang tepat untuk mewujudkan tujuan dari perusahaan sesuai dengan permintaan konsumen. Dalam perencanaan setiap manajer dihadapkan dengan pengambilan suatu keputusan yang terkait pemilihan berbagai tindakan alternatif yang dapat digunakan untuk keberlangsungan perusahaan diantaranya seperti membuat sendiri atau membeli, menjual atau melanjutkan proses lebih lanjut suatu produk, menerima atau menolak pesanan khusus. Karena itu manajemen harus mempunyai satu landasan informasi yang dapat membantu setiap manajemen dalam pengambilan suatu keputusan dan juga untuk mengurangi resiko ketidakpastian yang akan dihadapi perusahaan sehingga manajemen bisa menentukan pilihan yang tepat dan baik yang bisa memberikan keuntungan atau laba yang diharapkan oleh perusahaan. Informasi penting yang diperlukan yang bisa menjadi suatu dasar dalam pengambilan keputusan adalah informasi *Differential Cost* dan juga *Opportunity Cost*.

Salah satu keputusan alternatif yang penting untuk diambil dalam menetapkan perencanaan adalah keputusan menerima atau menolak pesanan khusus. Keputusan menerima atau menolak pesanan khusus adalah keputusan manajemen menyangkut apakah sebuah komponen harus menerima atau menolak pesanan khusus dari suatu instansi. Pesanan khusus merupakan pesanan yang memproduksi produk diluar pesanan reguler dengan harga jual yang diminta konsumen lebih rendah dari harga jual normal, dan jika memiliki kapasitas kegiatan produksi yang masih tersedia dan belum melebihi kapasitas produksi maksimum sehingga akan menambah beberapa biaya dalam proses produksi atau sebaliknya keputusan menolak pesanan khusus dengan tidak menambah kegiatan produksi dan tidak menambah laba, apalagi keadaan sekarang dimana bahan baku pembuatan tempe yaitu kedelai sedang naik, apakah pesanan bisa diterima atau ditolak dengan menggunakan perhitungan analisis biaya diferensial maka kita dapat mengambil keputusan menerima atau menolak pesanan khusus. Biaya diferensial mempunyai hubungan dengan biaya peluang, dimana biaya diferensial adalah biaya yang timbul akibat adanya keputusan tertentu. Namun kebanyakan perusahaan masih bingung memilih alternatif mana yang lebih menguntungkan.

Pabrik Rumahan Tempe Kleak merupakan usaha yang kegiatannya yaitu memproduksi tempe dan tahu. Pemasaran produknya di pasar dan supermarket di daerah manado. Ketika harga ikan dan daging meningkat maka permintaan tempe akan melonjak, Seiring dengan permintaan kebutuhan masyarakat akan produk tempe semakin meningkat. Hal ini mendorong pabrik tempe rumahan kleak harus mampu bersaing dipasaran dengan strategi yang harus dipersiapkan, antara lain mengenai kuantitas produk, kuantitas produk, dan harga jual produk produk. Tempe merupakan salah satu produk yang paling banyak dikonsumsi diindonesia, akibatnya pada saat menjalankan kegiatan produksinya, pabrik tempe beberapa kali mengalami masalah dalam hal biaya produksi pada bahan baku utama yaitu kedelai yang seringkali harganya naik, Dalam hal ini pabrik sering mengalami kendala dalam mengambil keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus dimana konsumen memesan dalam jumlah banyak namun meminta harga dibawah harga jual normal. Apakah pesanan bisa diterima atau ditolak dengan menggunakan perhitungan analisis biaya diferensial maka kita dapat mengambil keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1. Akuntansi

Akuntansi adalah kegiatan atau proses pencatatan (*record*), penggolongan (*classifying*), peringkasan (*summerizing*) transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada suatu organisasi dan melaporkan atau menyajikan serta menafsirkan (*interpret*) hasilnya. Akuntansi dipakai baik oleh organisasi-organisasi yang bersifat untuk semata-mata mencari keuntungan maupun organisasi-organisasi yang bersifat tidak mencari keuntungan. Pemakaian ini untuk mencatat transaksi-transaksi kegiatan ekonomi (keuangan) yang terjadi pada organisasi tersebut kemudian hasilnya salah satunya untuk memberikan informasi laporan keuangan (Pristiyadi, 2019). Sedangkan Kieso *et al* (2016 : 2) menyatakan bahwa akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilakukan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau yang dikenal dengan laporan keuangan.

## 2.2 Akuntansi Manajemen

Menurut Broto (2021 : 7) menyatakan bahwa akuntansi manajemen (*Management accounting*) adalah suatu profesi yang melibatkan kemitraan dalam pengambilan keputusan manajemen, menyusun perencanaan dan sistem manajemen kinerja, serta menyediakan keahlian dalam pelaporan keuangan dan pengendalian untuk membantu manajemen dalam memformulasikan dan mengimplementasikan suatu strategi organisasi. Menurut Kholmi (2019 : 1) Akuntansi Manajemen merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan penyediaan informasi bagi manajemen untuk mengelolah suatu organisasi atau perusahaan dan membantu memecahkan masalah-masalah terlebih khusus yang dihadapi organisasi. Sedangkan menurut Darya (2019 : 11) akuntansi manajemen merupakan proses identifikasi, penyusunan, interpretasi dan komunikasi informasi yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan pengendalian dalam suatu entitas dan untuk memastikan kesesuaian dan akuntabilitas penggunaan sumber daya tersebut. Akuntansi juga meliputi penyusunan laporan keuangan untuk kelompok non-manajemen seperti pemegang saham, kreditur, badan pengatur dan otoritas pajak.

## 2.3 Akuntansi Biaya

Menurut Sujarweni (2017 : 2) Akuntansi biaya adalah informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, penyimpanan dan penjualan produk jadi. Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran atasnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya itu sendiri (Mulyadi, 2016 : 7). Menurut Harnanto (2017 : 4) akuntansi biaya didefinisikan sebagai akuntansi yang berfokus kepada tujuan penyiapan informasi tentang pendapatan dan biaya yang relevan dengan keperluan manajemen. Menurut Mulyadi (2016 : 6) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Menurut Rachmina dan Sari (2017 : 12) akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu untuk penentuan harga pokok produksi, pengendalian biaya, pengambilan keputusan khusus.

## 2.4 Biaya

Menurut Krismiaji dan Aryani (2019 : 17) menyatakan bahwa Biaya merupakan kas atau ekuivalen kas yang dikorbankan untuk membeli barang atau jasa dengan harapan akan memberi suatu manfaat bagi perusahaan baik pada masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Sedangkan biaya menurut Harnanto (2017 : 22) adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau telah mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Mulyadi (2018 : 18), Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti lain biaya dapat diartikan sebagai sumber ekonomis untuk memperoleh aktiva.

## 2.5 Biaya Diferensial

Menurut Prawironegoro dan Purwati (2018 : 259) biaya diferensial yaitu biaya yang berbeda-beda akibat adanya tingkat produksi yang berbeda yang mengakibatkan perbedaan biaya tetap. Analisis biaya diferensial di tunjukan untuk mengamati perilaku yang terjadi antara biaya tetap (*fixed cost*) dengan biaya variabel (*variable cost*) apabila dikaitkan dengan estimasi kenaikan pendapatan (*earning*). Jadi konsep dasar analisis ini adalah untuk mengetahui apakah terjadinya kenaikan pendapatan diiringi kenaikan biaya yang proporsional. Menurut Permana (2018 : 20), biaya diferensial (*differential cost*) merupakan satu komponen yang terdapat dalam informasi akuntansi diferensial yang biaya memiliki nilai yang berbeda-beda atau tidak sama disetiap alternatif keputusan yang terpilih oleh manajemen. Menurut Sahla (2020 : 34), mengemukakan bahwa ada dua karakteristik utama dari biaya diferensial yaitu biaya diferensial merupakan gambaran dari biaya yang akan datang dan biaya diferensial merupakan biaya yang tidak sama atau memiliki perbedaan sesuai dengan keputusan yang ditetapkan

## 2.6 Biaya Peluang (*Opportunity Cost*)

Berdasarkan klasifikasi biaya, *opportunity cost* tidak termasuk dalam kategori aktivitas perencanaan. Meskipun pada biaya peluang tidak tercatat dalam laporan keuangan namun, pemanfaatan biaya peluang digunakan dalam hal membantu manajemen untuk pengambilan keputusan. *Opportunity cost* ini penting sebagai bahan pertimbangan bagi penggunaan sumber daya, misalnya suatu gedung milik perusahaan dapat disewakan 10 juta per tahun, bila gedung tersebut digunakan sendiri oleh perusahaan maka *opportunity costnya* adalah 10 juta. Menurut Setiawan (2017 : 33), mengatakan bahwa *opportunity cost* muncul sebagai salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis setiap pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan untuk memperoleh margin atau keuntungan di masa yang akan datang.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:16), penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini digunakan untuk menganalisis masalah dengan cara mendeskripsikannya pada data-data yang sudah ada, berupa tabel perhitungan biaya produksi untuk mengetahui perbandingan biaya produksi tempe yang tanpa pesanan khusus dan biaya produksi dengan pesanan khusus yang dapat memberikan gambaran maupun uraian dengan jelas mengenai analisis penerapan biaya diferensial dan *opportunity cost* dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, kemudian dianalisis dan dideskripsikan.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada Pabrik Tempe Rumahan yang berlokasi di Jl. Santo Joseph, Kleak, Kec. Wanea, Kota Manado Sulawesi Utara Waktu Penelitian pada bulan Maret – selesai.

### 3.3 Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kuantitatif yang digunakan berupa data yang berhubungan dengan penerapan biaya diferensial dan *opportunity cost* dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus seperti total penjualan tanpa pesanan khusus dan dengan pesanan khusus siap bulan selama tahun 2022, dan data biaya produksi tanpa pesanan khusus dan dengan pesanan khusus tahun 2022 setiap bulannya, meliputi total penjualan, jumlah pendapatan, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya tetap, biaya overhead pabrik, dan serta data untuk *opportunity cost* berupa harga jual perunit, biaya produksi perunit dan laba yang dihasilkan, dan data lainnya yang dibutuhkan yang ditulis dalam bentuk tabel dan angka yang dapat menunjang pokok pembahasan penelitian ini.
- b. Data kualitatif yang digunakan berupa data yang didapatkan dari hasil informasi secara lisan dan

tulisan yang diperoleh dari hasil observasi pada Pabrik Tempe Rumahan Kleak, dan wawancara mengenai perencanaan biaya produksi dan pesanan khusus pada Pabrik Tempe Rumahan Kleak, dan proses pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.

### 3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dimana datanya diperoleh langsung dari pihak perusahaan melalui teknik wawancara dan observasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian untuk diolah lebih lanjut. Data primer yang digunakan pada penelitian ini berkaitan dengan biaya produksi yang ada pada pabrik serta biaya yang dikeluarkan untuk pesanan khusus.

### 3.3.3 Metode Pengumpulan Data

Pada Penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang lainnya adalah yang diwawancarai yaitu yang memberikan jawaban atas setiap pertanyaan yang diberikan. Selain wawancara, metode pengumpulan data yang dapat dilakukan yaitu dokumentasi, dengan memperoleh data-data penting yang diperlukan berupa sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, serta catatan-catatan yang tersedia yaitu data biaya produksi dan biaya *overhead* pabrik serta biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi pesanan khusus.

## 3.4 Metode Analisis dan Proses Analisis

### 3.4.1 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuan dari metode ini adalah menguraikan, membandingkan gambaran dari Pabrik Tempe Rumahan Kleak, dan Menerangkan suatu data yang kemudian dianalisa kembali sehingga dapat membuat suatu kesimpulan dengan informasi data yang didapatkan dan sesuai dengan data yang sudah ada. dan juga menggunakan Metode analisis biaya diferensial yaitu untuk memutuskan berapa harga yang dapat dikenakan oleh perusahaan untuk menerima pesanan khusus pada beberapa alternatif keputusan yang akan diambil oleh pihak perusahaan.

### 3.4.2 Proses Analisis

Proses analisis data yang dilakukan peneliti saat melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan karyawan perusahaan dengan menanyakan tentang data umum seperti sejarah awal mula terbentuknya perusahaan dan tugas serta tanggung jawab karyawan dalam melakukan produksi serta meminta data dokumentasi mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses kegiatan produksi.
2. Mengolah data dengan mengelompokkan biaya-biaya dalam proses produksi untuk mengetahui berapa besar harga pokok produksi dan memisahkan biaya variabel dengan biaya tetap, setelah mengetahui total biaya produksi selanjutnya melakukan perhitungan laba rugi penjualan tanpa adanya pesanan khusus dan perhitungan laba rugi penjualan setelah adanya pesanan khusus yang akan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.
3. Menganalisis data dengan menggunakan analisis perhitungan biaya diferensial, analisis perhitungan *opportunity cost* dan melakukan pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.
4. Memberikan kesimpulan dari penelitian dan memberikan saran yang bersifat membangun pada Pabrik Tempe Rumahan Kleak

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Proses Produksi

Proses produksi merupakan faktor terpenting dalam sebuah perusahaan terutama yang bergerak di bidang industri pangan yang dimana kegiatannya mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Sebelum peneliti menyajikan cara pembuatan Tempe dari Pabrik Tempe Rumahan Kleak, akan dijelaskan terlebih

dahulu mengenai bahan dan peralatan yang akan di gunakan pada saat proses produksi.

## **1. Bahan Baku**

### **a. Kedelai**

Kedelai merupakan bahan bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan tempe. Kedelai memiliki manfaat menurunkan risiko kanker, menjaga kesehatan tulang, dan menjaga kesehatan pencernaan.

### **b. Ragi Tempe**

Ragi Tempe merupakan bahan utama yang penting dalam pembuatan tempe, ragi tempe merupakan bibit yang dipergunakan untuk pembuatan tempe. Oleh karena itu sering pula disebut sebagai starter tempe. Ragi tempe mengandung jamur *Rhizopus sp.* yang dikenal pula sebagai jamur tempe. Fungsi ragi tempe pada proses fermentasi adalah untuk menghidrolisis senyawa kompleks menjadi senyawa sederhana menggunakan enzim.

## **2. Peralatan**

### **a. Bak**

Bak merupakan tempat pencucian kedelai agar kedelai bersih dan siap diproses.

### **b. Ember**

Ember digunakan sebagai wadah untuk mencampur semua bahan baku pembuatan tempe.

### **c. Saringan**

Saringan digunakan sebagai alat untuk mengangkat kedelai yang telah dibersihkan agar kedelai bisa disaring dari air bekas cucian.

### **d. Mesin huller (Gilingan)**

Mesin Huller merupakan alat paling utama yang digunakan untuk memisahkan kulit kedelai dari biji kedelai dan mesin akan memecahkan biji kedelai menjadi dua bagian.

### **e. Kipas angin**

Kipas digunakan sebagai alat untuk mengeringkan kedelai yang habis direbus dan telah dicuci bersih.

Dengan menggunakan bahan-bahan dan peralatan-peralatan yang telah dijelaskan di atas maka proses produksi tempe pada Pabrik Tempe Rumahan Kleak dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Tahap Pencucian**

Pada tahap ini bahan baku kedelai dituangkan didalam bak dan dicuci bersih.

### **2. Tahap Perendaman**

Kedelai yang telah dicuci bersih direndam dengan air panas selama 6 sampai 10 jam hingga kedelai mengembang/membengkak.

### **3. Tahap penggilingan**

Pada tahap ini kedelai akan digiling menggunakan mesin untuk memisahkan biji dari kulitnya dan kedelai akan dipecahkan menjadi dua bagian setelah itu cuci lagi sampai bersih.

### **4. Tahap Perebusan**

Pada tahap ini kedelai direbus dan diangkat menggunakan saringan.

### **5. Tahap Pendinginan**

Pada tahap ini kedelai yang telah direbus akan di dinginkan menggunakan kipas angin.

### **6. Tahap Pencampuran**

Pada tahap ini pemberian ragi tempe dilakukan dan mencampurkan ragi pada kedelai sehingga bisa menjadikan tekstur tempe menjadi lunak dan menjadikan warna tempe menjadi putih.

### **7. Tahap Pengemasan**

Pada tahap ini kedelai yang telah dicampur ragi akan dikemas sesuai bentuk kemasan yang diproduksi yaitu ukuran kecil dan besar.

### **8. Tahap Fermentasi**

Pada proses fermentasi terjadi pada saat tempe berada di kemasan dan memerlukan waktu 12-24 jam.

#### 4.1.2 Penggolongan Biaya

##### 4.1.2.1. Biaya Bahan Baku Langsung

**Tabel 1. Biaya Bahan Baku Untuk Memproduksi Tempe Ukuran Besar Tahun 2022**

No	Jenis Bahan Baku	Jumlah Bahan Baku	Harga beli per Kg	Total Biaya
1	Kedelai	15 Kg/ Hari (360 hari)	12.400	66.960.000
2	Ragi	2 Bks/ Bulan (12 bulan)	20.000	480.000
<b>Total</b>				<b>67.440.000</b>

Sumber : Pabrik Tempe Rumahan Kleak 2022

Dalam Setahun Pabrik Tempe Rumahan Kleak memproduksi Tempe ukuran besar sebanyak 42.140 dengan pendapatan sebesar Rp 143.276.000 Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui dalam setahun untuk memproduksi tempe membutuhkan bahan baku seperti kedelai,dan ragi tempe. Untuk Tempe berukuran besar memerlukan kedelai rata-rata 15kg/hari dengan biaya bahan baku sebesar Rp 67.440.00.

#### 4.1.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung

**Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung pabrik Tempe Tahun 2022**

Keterangan	Jumlah Tenaga Kerja	Total Biaya
Bagian Produksi	2 orang	36.000.000
<b>Total</b>		<b>36.000.000</b>

Sumber : Pabrik Tempe Rumahan Kleak 2022

Pabrik Tempe Rumahan memiliki karyawan sebanyak 2 orang yang bertugas pada bagian produksi sekaligus pengemasan. Gaji yang diberikan kepada karyawan yaitu perbulan. Gaji yang diberikan untuk karyawan perorang yaitu sebesar Rp 1.500.000 setiap bulannya. Pabrik Tempe Rumahan Kleak melakukan kegiatan produksi setiap harinya dalam sebulan untuk jam kerja dimulai dari jam 05.00-12.00 WITA..sehingga total untuk biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp 36.000.000.

#### 4.1.4 Biaya Overhead Pabrik

**Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik Tempe Tahun 2022**

No	Jenis Biaya	Total Biaya
1	Biaya listrik	7.200.000
2	Bahan Bakar	13.500.000
3	Biaya Transportasi	9.000.000
4	Biaya kemasan	3.600.000
5	Biaya Penyusutan aktiva tetap	3.000.000
<b>Total</b>		<b>36.300.000</b>

Sumber : Pabrik Tempe Rumahan Kleak 2022

Berdasarkan data tabel 3 diketahui bahwa total biaya Overhead Pabrik pada Pabrik Tempe Rumahan Kleak yaitu sebesar 36.300.000 yang terdiri dari Biaya listrik sebesar Rp 7.200.000, Biaya bahan bakar Rp 13.500.000 (yang terdiri dari bahan bakar cangkang kulit biji pala dan bahan bakar solar untuk mesin), Biaya transportasi Rp 9.000.000, Biaya kemasan Rp 3.600.000 dan Biaya penyusutan aktiva tetap Rp 3.000.000.

#### 4.1.5 Harga Pokok Biaya Produksi

**Tabel 4. Harga Pokok Biaya Produksi Tanpa Pesanan Khusus Tempe Pada Tahun 2022**

Jenis Biaya Produksi	Biaya Produksi	
	Total Biaya	Per bks
<b><u>Biaya Variabel</u></b>		
Biaya Bahan Baku	67.440.000	1.600
Tenaga Kerja	36.000.000	199
BOP Variabel	33.300.000	184
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>136.740.000</b>	<b>1.983</b>
<b><u>Biaya Tetap</u></b>		
BOP Tetap	3.000.000	16
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>3.000.000</b>	<b>16</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>139.740.000</b>	<b>1.999</b>

Sumber: Data Olahan

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa di tahun 2022 total biaya produksi tempe berukuran besar yaitu sebesar Rp 139.740.000. dengan biaya produksi untuk perbungkusnya yaitu sebesar Rp 1.999. setelah mengetahui total dari biaya produksi selama setahun maka biaya tersebut akan dikelompokkan ke dalam biaya *diferensial* yang nantinya akan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan menolak atau menerima pesanan khusus.

#### 4.2. Pembahasan

##### 4.2.1 Pesanan Khusus

Setiap bulannya pabrik tempe rumahan kleak mendapatkan pesanan khusus tempe dari rumah makan sulastri dengan permintaan setiap bulan 15kg tempe. Rumah makan sulastri memesan tempe dengan hitungan kg. untuk 1kg tempe menghasilkan sekitar 7 pcs tempe ukuran besar dengan harga jual per kilo Rp 21.000. total pesanan khusus selama setahun yaitu 180kg sebanyak 1.260 pcs.

**Tabel 5. Biaya Pesanan Khusus**

Penjualan	1.260 x 3.000	Rp 3.780.000
Biaya Bahan Baku	1.260 x 1.600	Rp 2.016.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.260 x 199	Rp 250.740
Biaya Overhead Pabrik	1.260 x 184	Rp 231.840
Harga Pokok Produksi Variabel		Rp 2.498.580

Sumber: Pabrik Tempe Rumahan Kleak

Dengan Menerima pesanan khusus dapat memberikan perbedaan pendapatan pada saat sebelum menerima dan sesudah menerima pesanan khusus tersebut. Berikut ini laporan Laba Rugi pesanan khusus pada Pabrik Tempe Rumahan Kleak pada tahun 2022.

##### 4.2.1.1 Laporan Laba Rugi Pesanan Khusus

**Tabel 6. Laporan Laba Rugi Pesanan Khusus pada tahun 2022**

Penjualan	Rp 143.276.000	
Pendapatan Diferensial	<u>RP 3.780.000</u>	
Total Penjualan		Rp 147.056.000
Harga Pokok Produksi		<u>RP 2.498.580</u>



Laba Kontribusi	Rp	144.557.420
Biaya Tetap	Rp	3.000.000
<b>Laba Operasional</b>	Rp	<b>141.557.420</b>

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan bahwa dari laporan laba rugi atas pesanan khusus ternyata dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 141.557.420, dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan adanya pesanan khusus akan mengalami peningkatan laba sebesar Rp 1.718.580.

#### 4.2.2 Analisis Penerapan Biaya Diferensial Dan Opportunity Cost Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus

Dalam kegiatan produksinya pabrik tempe rumahan seringkali dihadapkan dengan berbagai alternatif keputusan yang harus diambil oleh menejer dalam mengelola perusahaannya. Pengambilan keputusan dalam menjalankan sebuah usaha merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh seorang menejer dalam menjalankan usahanya dalam hal menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh menejer, mengerahkan sumberdaya yang dimilikinya demi mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Salah satu alternatif dalam menentukan suatu keputusan yaitu menerima atau menolak pesanan khusus. Pesanan khusus adalah pesanan diluar penjualan normal, dengan pesanan khusus diluar kegiatan normal yang dilakukan oleh perusahaan, yang biasanya dengan harga yang lebih rendah dari harga jual normal. Perusahaan seringkali menerima pesanan khusus dari konsumen tanpa memikirkan laba atau rugi dengan adanya pesanan khusus tersebut.

Dalam pengambilan keputusan perusahaan selama ini hanya memperhitungkan keseluruhan biaya dalam memproduksi produk dengan tambahan pendapatan yang diinginkan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Biaya produksi adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan proses produksi. Demikian halnya dengan pabrik tempe rumahan kelak yang bergerak dalam bidang usaha tempe berbahan dasar kedelai, pabrik memperoleh suatu pesanan khusus tempe. Pada saat itu pabrik dihadapkan dengan pesana khusus pabrik menerima pesanan khusus tanpa memikirkan laba atau rugi yang dihadapi oleh pabrik selain itu pabrik tidak memiliki pencatatan khusus saat pabrik menerima pesanan dari pelanggan. Oleh karena itu maka diperlukan kalkulasi biaya. Untuk menganalisis apakah menerima atau menolak pesanan khusus.

##### 4.2.2.1. Analisis Dengan Diferensial Cost

Tabel 7. Analisis Diferensial Cost

Keterangan	Tanpa Pesanan khusus	Pesanan khusus	Beda 3 = 2 - 1
	1	2	
Penjualan:			
42.140 x 3.400	143.276.000	143.276.000	
1.260 x 3.000		3.780.000	3.780.000
<b>Pendapatan Diferensial</b>	<b>143.276.000</b>	<b>147.056.000</b>	<b>3.780.000</b>
Biaya Variabel:			
42.140	136.740.000	136.740.000	
1.260		2.498.580	2.498.580
<b>Kontribusi Margin</b>	<b>6.536.000</b>	<b>7.817.420</b>	<b>1.281.420</b>
Biaya Tetap:			
Penyusutan Aktiva Tetap	3.000.000	3.000.000	
<b>Laba Bersih</b>	<b>3.536.000</b>	<b>4.817.420</b>	<b>1.281.420</b>

Sumber: Data Olahan

Dari hasil olahan data menggunakan metode perhitungan analisis diferensial, menunjukkan bahwa pada tabel 7 pabrik tempe rumahan Kleak memproduksi tempe besar dengan jumlah 42.140 pcs per tahun dengan harga jual Rp 3.400 per biji maka jumlah pendapatan tempe besar tanpa pesanan khusus sebesar Rp 143.276.000 pertahun. dan setiap tahunnya menerima pesanan khusus tempe besar sebanyak 1.260 bungkus dengan harga jual Rp 3000 per biji maka jumlah pendapatan tempe besar dengan pesanan khusus sebesar Rp 3.780.000. perbedaan selisih laba bersih dengan dan tanpa pesanan khusus sebesar Rp1.281.420, maka alternatif terbaik yang digunakan manajemen dalam mengambil keputusan apakah menerima atau menolak pesanan khusus pada Pabrik Tempe Rumahan Kleak adalah menerima pesanan khusus.

#### 4.2.2.2. Analisis Dengan Opportunity Cost

Selain analisis biaya diferensial, manajemen juga bisa menggunakan analisis biaya peluang atau *Opportunity cost* untuk membantu dalam hal pengambilan keputusan untuk meminimalisir resiko kerugian di masa yang akan datang. Berikut merupakan perhitungan dengan menggunakan *Opportunity cost*.

Harga Jual Perunit	Rp. 3.000
<u>Biaya Produksi Perunit</u>	<u>Rp. 1.999</u>
Laba	Rp. 1.001

Berdasarkan perhitungan menggunakan biaya peluang atau *Opportunity cost* maka jika Pabrik Tempe Rumahan Kleak menerima pesanan khusus maka Pabrik Tempe Rumahan Kleak memperoleh keuntungan sebesar Rp 1.001 sdari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaiknya Pabrik Tempe Rumahan Kleak menerima pesanan khusus karan dapat meningkatkan pendapatan.

#### 4.3.2.3. Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus

**Tabel 8. Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus**

Keterangan	Tanpa Pesanan Khusus	Dengan Pesanan Khusus	Analisis Diferensial	Keputusan
Penjualan	143.276.000	147.056.000	3.780.000	Menerima Pesanan
Laba bersih	3.536.000	4.817.420	1.281.420	Menerima Pesanan

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan perhitungan biaya diferensial dapat diketahui bahwa penjualan sebelum menerima pesanan khusus lebih rendah sebesar Rp 143.276.000 dibandingkan dengan setelah menerima pesanan khusus sebesar Rp 147.056.000 dengan selisih sebesar Rp 3.780.000, dan juga dapat diketahui bahwa laba bersih sebelum menerima pesanan khusus yaitu Rp 3.536.000 dibandingkan laba bersih setelah menerima pesanan khusus sebesar Rp 4.817.420, memiliki selisih sebesar Rp 1.281.420. Jadi pesanan khusus tersebut bisa diterima dikarnakan dapat menghasilkan kontribusi margin yang positif serta bisa menambah laba usaha.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Pabrik Tempe Rumahan Kleak mengenai analisi biaya diferensial dan opportunity cost dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada Pabrik Tempe Rumahan Kleak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pabrik Tempe Rumahan Kleak menerima pesanan khusus tersebut dengan memanfaatkan kapasitas yang masih tersedia untuk meningkatkan penjualan. Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan Pabrik tempe Rumahan Kleak akan mengalami peningkatan laba dari penjualan Tempe besar 1.260 pcs pesanan khusus setiap tahun dengan tambahan pendapatan sebesar Rp 3.780.000 dengan tambahan biaya produksi yang dikeluarkan berjumlah Rp 2.498.580 dan dapat menghasilkan laba sebesar Rp 1.281.420. Hasil menunjukkan perbandingan

pendapatan diferensial lebih besar dengan biaya diferensial, kondisi ini menyebabkan adanya laba diferensial, dengan demikian keputusannya sudah tepat dengan menerima pesanan khusus.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diberikan mengenai keadaan dari perusahaan, maka ada beberapa saran yang diberikan kepada perusahaan:

1. Pabrik Tempe Rumahan sebaiknya menggunakan kedua analisis ini yaitu analisis biaya diferensial dan *opportunity cost* untuk membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan, karena kedua analisis ini bisa membantu perusahaan agar tidak salah dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan laba yang diperoleh dari peluang keputusan yang diambil.
2. Sebaiknya Pabrik tempe Rumahan meningkatkan jumlah produksi tempe untuk memaksimalkan kapasitas yang menganggur agar bisa lebih meningkatkan laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Broto, B. E. (2021). *Manajemen Biaya*. Malang: CV. Nakomu.
- Darya. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Penerbit uwais Inspirasi Indonesia IKAPI.
- Feriyana, G. d. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Lampung Selatan: CV Hira Tech.
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya Edisi 2. BPFE*. Yogyakarta.
- Hasibuan, A. N., & Annam, R. (2021). *Akuntansi Manajemen: Teori Dan Praktek*. Medan: CV.Merdeka Kreasi grup.
- Kholmi , M. (2019). *Akuntansi Manajemen* . Malang : Universitas Muhamadiyah Malang.
- Krismiaji, d. Y. (2019). *Akuntansi Manajemen*. With a Tropical Jumping. *over three centuries of scholarly publishing*.
- Mulyadi . (2016). *Akuntansi Biaya Edisi 5 Cetakan ke 14*. Yogyakarta: Gajah Mada .
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya Edisi 5 UPP-STIM YKPN*. Yogyakarta .
- Pristyadi, R. d. (2019). *Pengantar Akuntansi Pendekatan Teoritis Praktis* . Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Rudianto. (2022). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Sahla, A. W. (2020). *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk*. Banjarmasin Utara: Poliban Press.
- Sari. (2018). *Metode Dalam Pengambilan Keputusan* . Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Sari, D. R. (2017). *Akuntansi Manajemen Teori Dan Aplikasi*. Jakarta Selatan: Polimedia Publishing.
- Setiawan. (2017). *Mahir Akuntansi Belajar Cepat Akuntansi Biaya & Akuntansi Manajemen, Edisi Pertama*. Jakarta : Bhuana Ilmu Kelompok Gramedia .
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif*. Bandung: ALFABETA CV.

Sujarweni , V. W. (2017). *Akuntansi Biaya Teori dan penerapannya*. . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi Manajemen Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suripto, d. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Bandung: Sains Indonesia.

Weygandt , J. J., Kimmel , P. D., & Kieso, D. E. (2015). *Financial Accounting. IFRS Edision 3rd ed.*  
Hoboken : John Wiley & Sons inc.